
PARTISIPASI POLITIK PERAMPUAN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024 DI DESA KEBIRANGGA, KECAMATAN MAUKARO, KABUPATEN ENDE

¹⁾ Skolastika Pande

^{2*)} Fidentus Didakus Darma Saputra

¹⁻²⁾Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula, Ende, Indonesia

*Corresponding Email: denssaputra153@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Desa Kebirangga, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat karakteristik dan fakta terkait partisipasi politik perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik perempuan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor psikologis dan faktor ekonomi. Faktor psikologis mencakup proses identifikasi individu terhadap partai politik yang sering dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat, seperti keluarga dan orang tua. Selain itu, tingkat ketertarikan terhadap isu politik dan faktor lainnya seperti pendidikan, agama, usia, jenis kelamin, dan ekonomi turut mendorong keterlibatan perempuan. Dalam konteks Desa Kebirangga, peran aktif pemerintah desa dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada perempuan terbukti meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilihan umum presiden. Faktor ekonomi di Desa Kebirangga relatif stabil, sehingga tidak menjadi hambatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah desa terus mendukung dan memotivasi perempuan untuk aktif dalam kegiatan politik, tidak hanya dalam pemilihan presiden, tetapi juga dalam pemilihan kepala daerah dan kegiatan politik lainnya. Dengan dukungan yang berkelanjutan, partisipasi politik perempuan di Desa Kebirangga dapat semakin meningkat dan memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan politik.

Kata kunci : partisipasi politik, partisipasi perempuan, pemilu 2024

ABSTRACT

This research aims to describe the factors that influence women's political participation in the 2024 Presidential Election in Kebirangga Village, Maukaro District, Ende Regency. The method used is qualitative research with the aim of systematically and accurately describing the characteristics and facts related to women's political participation. Data collection techniques are carried out through interviews and documentation. The research results show that women's political participation is influenced by two main factors, namely psychological factors and economic factors. Psychological factors include the process of individual identification with political parties which is often influenced by the closest social environment, such as family and parents. In addition, the level of interest in political issues and other factors such as education, religion, age, gender and economics also encourage women's involvement. In the context of Kebirangga Village, the active role of the village government in providing support and motivation to women has been proven to increase their participation in the presidential election. Economic factors in Kebirangga Village are relatively stable, so it does not become an obstacle for women to participate in political activities. Based on these findings, it is recommended that village governments continue to support and motivate women to be active in political activities, not only in presidential elections, but also in regional head

elections and other political activities. With continued support, women's political participation in Kebirangga Village can increase and strengthen women's position in political decision making.

Keywords: *political participation, women's participation, 2024 election*

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merujuk pada keterlibatan warga negara dalam berbagai tahap proses kebijakan, mulai dari perumusan hingga pelaksanaannya. Keterlibatan ini mencakup peluang untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat itu sendiri (Maran, 2007). Dalam praktiknya, partisipasi politik masyarakat memiliki potensi besar untuk memengaruhi proses formulasi kebijakan. Namun, banyak masyarakat yang memiliki pemahaman terbatas tentang hal ini, dengan anggapan bahwa politik semata-mata hanya berhubungan dengan memilih dalam pemilu. Bahkan, tidak jarang masyarakat merasa bahwa keterlibatan mereka tidak akan membawa perubahan signifikan pada kehidupan mereka. Secara konseptual, partisipasi politik mencakup keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses politik, termasuk dalam pemilu maupun pengambilan keputusan politik lainnya (Frans Bapa Tokan, Apolonaris Gai, 2020).

Menurut Miriam Budiarjo, partisipasi politik melibatkan kegiatan individu atau kelompok untuk turut aktif dalam kehidupan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang pada akhirnya dapat memengaruhi proses formulasi kebijakan (Budiarjo, 2007). Oleh karena itu, partisipasi politik tidak hanya penting sebagai bentuk tanggung jawab warga negara, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil mencerminkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat luas (Sarbaini, 2015). Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik melibatkan keikutsertaan masyarakat, baik individu maupun kelompok, untuk menentukan arah kebijakan politik. Hal ini tidak terbatas pada pemilihan umum seperti pemilihan presiden, tetapi juga pada berbagai forum yang diadakan oleh pemerintah sebagai bagian dari proses demokrasi (RR Emilia Yustiningrum, 2015).

Dalam konteks gender, partisipasi politik dapat dilihat dalam kerangka perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Secara tradisional, partisipasi politik lebih dominan diikuti oleh laki-laki, yang sering kali memiliki akses lebih besar terhadap pendidikan, sumber daya ekonomi, dan jaringan sosial. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik semakin diperkuat, baik melalui kebijakan afirmatif seperti kuota perempuan dalam legislatif maupun melalui pemberdayaan perempuan dalam konteks sosial-politik. Perempuan, meskipun menghadapi tantangan yang lebih besar, mulai semakin terlibat dalam politik, baik sebagai pemilih maupun calon legislatif dan kepala daerah (Frans Bapa Tokan, Apolonaris Gai, 2020).

Partisipasi politik perempuan erat kaitannya dengan upaya memperkuat demokrasi. Setiap warga negara, tanpa memandang gender, memiliki hak yang sama dalam kehidupan politik. Perempuan memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan politik dan turut berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Aperta Safatullah et al., 2024). Dalam hal ini, perempuan dianggap sebagai kelompok yang potensial untuk menentukan arah kebijakan, mengingat jumlah mereka yang besar serta perspektif unik yang mereka bawa berdasarkan peran sosial dan biologis mereka (Priandi & Roisah, 2019). Meskipun demikian, gender masih tetap memengaruhi sejauh mana perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam politik, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, ekonomi, serta budaya yang ada di masyarakat.

Partisipasi politik perempuan penting tidak hanya dalam kapasitas mereka sebagai pemilih, tetapi juga sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan. Perempuan membawa nilai-nilai khas dalam dunia politik yang mencerminkan visi dan prinsip moral yang berbeda (Aperta Safatullah et al., 2024). Oleh karena itu, perempuan diharapkan mampu memilih pemimpin yang cerdas dan selektif, serta memperjuangkan kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan politik. Dari perspektif ini, penting untuk mendorong partisipasi politik perempuan tidak hanya dalam pemilu, tetapi juga dalam setiap aspek demokrasi, termasuk pencalonan dan pengambilan keputusan di tingkat pemerintahan (Pudji Astuti, Muhammad Arif Afandi, 2019). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum mengatur tentang kuota 30% perempuan dalam pencalonan legislatif, yang menunjukkan upaya nyata untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam dunia politik (Aperta Safatullah et al., 2024).

Dalam konteks lokal masyarakat Desa Kebirangga, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende, partisipasi politik perempuan menjadi isu yang relevan untuk diteliti. Berdasarkan data Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada tahun 2024, jumlah pemilih perempuan sedikit lebih besar dibandingkan laki-laki, yaitu 626 orang (27,9%) dibandingkan 613 orang laki-laki (27,4%). Namun, jumlah perempuan yang benar-benar menggunakan hak pilihnya lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 450 orang perempuan (20,0%) berbanding 550 orang laki-laki (24,5%). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam partisipasi aktif perempuan selama pemilu. Partisipasi politik perempuan dalam pemilihan presiden di Desa Kebirangga mencerminkan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses demokrasi. Selain memastikan kesetaraan dalam pengambilan keputusan, partisipasi aktif perempuan juga bertujuan untuk memastikan bahwa kepentingan mereka terwakili secara adil.

Berdasarkan data yang ada, rendahnya tingkat partisipasi perempuan dapat menjadi perhatian untuk penelitian lebih lanjut, guna mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam berpartisipasi aktif dalam politik. Selain itu, regulasi tentang partisipasi perempuan dalam pencalonan dan sebagai pemilih perlu diperkuat. Perempuan tidak hanya harus didorong untuk menggunakan hak pilih mereka, tetapi juga untuk terlibat dalam setiap proses demokrasi. Dengan demikian, perempuan tidak lagi ditempatkan dalam posisi subordinat terhadap laki-laki dalam politik, tetapi dapat mengambil peran yang setara dalam menentukan arah kebijakan negara. Dengan demikian berangkat dari permasalahan di atas maka artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum di Desa Kebirangga, dengan fokus pada aspek sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Artikel ini juga berupaya mengeksplorasi hambatan-hambatan struktural dan personal yang mengurangi keterlibatan perempuan dalam proses demokrasi.

LANDASAN TEORI

Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses politik, termasuk memilih pemimpin dan memengaruhi kebijakan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ramlan Surbakti, partisipasi politik mencakup keikutsertaan warga negara dalam menentukan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka (Surbakti, 1998). Selain itu, Huntington dan Nelson menyatakan bahwa partisipasi politik mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan memengaruhi keputusan pemerintah, baik melalui cara legal maupun ilegal, terorganisasi maupun spontan, serta efektif atau tidak efektif (Samuel P. Huntington, 1990). Andrew Heywood juga menjelaskan bahwa politik adalah aktivitas yang bertujuan mengatur kehidupan masyarakat melalui pembuatan,

pemeliharaan, dan perubahan aturan, yang sering melibatkan konflik dan kerja sama (Elly M Setiadi, 2013; Maran, 2007). Berdasarkan pandangan para ahli, partisipasi politik mencakup semua bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan. Keterlibatan ini menjadi elemen penting dalam memastikan kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi politik juga dapat berwujud dalam aktivitas seperti memilih pemimpin, terlibat dalam diskusi politik, atau memengaruhi kebijakan pemerintah, baik secara individu maupun kolektif (Damsar, 2018).

Secara umum, partisipasi politik dibedakan menjadi partisipasi aktif, pasif, dan golongan putih (golput). Partisipasi aktif melibatkan orientasi pada proses pembuatan keputusan, sedangkan partisipasi pasif hanya menerima dan menaati keputusan pemerintah tanpa keterlibatan lebih lanjut. Sementara itu, golput atau kelompok apatis mencerminkan ketidakpuasan terhadap sistem politik yang ada. Bentuk partisipasi politik mencakup berbagai aktivitas, seperti *electoral activity* (kegiatan terkait pemilu), *lobbying* (upaya memengaruhi kebijakan melalui pejabat atau tokoh politik), *organizational activity* (keterlibatan dalam organisasi sosial atau politik), *contacting* (menghubungi pejabat pemerintah secara langsung), dan *violence* (tindakan kekerasan untuk memengaruhi keputusan). Huntington dan Nelson juga mengidentifikasi kegiatan pemilihan, *lobbying*, kegiatan organisasi, dan tindakan kekerasan sebagai bentuk partisipasi politik yang umum terjadi (Budiardjo, 2007; Surbakti, 1998).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Beberapa faktor memengaruhi partisipasi politik seseorang. Milbrath mengidentifikasi faktor situasi atau lingkungan politik, karakteristik sosial pemilih, karakteristik pribadi, dan perangsang politik. Lingkungan sosial yang kondusif, status sosial, dan tingkat pendidikan berperan penting dalam mendorong keterlibatan politik (Nursyifa, 2023). Selain itu, dorongan atau motivasi tertentu, seperti keinginan untuk memperbaiki kondisi sosial, juga memengaruhi partisipasi individu. Faktor psikologis, seperti kepercayaan terhadap institusi politik, motivasi, dan pengalaman politik, juga memengaruhi partisipasi seseorang. Faktor ekonomi mencakup kesejahteraan individu dan evaluasi terhadap kondisi ekonomi yang dapat mendorong atau menghambat partisipasi politik. Sementara itu, faktor sosiologis, seperti struktur sosial, agama, pendidikan, dan kelompok sosial, memainkan peran dalam menentukan tingkat keterlibatan politik seseorang (Budiardjo, 2007; Surbakti, 1998).

Partisipasi Politik Perempuan

Partisipasi perempuan dalam politik memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Keterlibatan perempuan dapat meliputi aktivitas sebagai pemilih, anggota parlemen, atau pembuat kebijakan (Mhd. Latip Kahpi, 2024). Meski jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, partisipasi politik mereka sering kali masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam politik. Partisipasi politik perempuan mencakup berbagai kegiatan, mulai dari memengaruhi kebijakan hingga mengambil peran aktif dalam proses politik, seperti pemilu dan kampanye. Partisipasi politik perempuan dapat didefinisikan dalam arti sempit dan luas (Totok Inwantoro, Yuwanto Herawati, 2014). Dalam arti sempit, partisipasi ini mencakup keikutsertaan dalam kegiatan politik praktis, seperti pemilu atau kampanye. Dalam arti luas, partisipasi politik perempuan mencakup keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan (Budiardjo, 2007; Surbakti, 1998).

Meningkatkan partisipasi politik perempuan menjadi penting untuk menciptakan demokrasi yang inklusif dan memastikan suara perempuan terwakili secara adil dalam proses pengambilan keputusan (Priandi & Roisah, 2019). Perempuan tidak hanya diharapkan berperan sebagai pemilih, tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat memengaruhi kebijakan pemerintah untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan (Mahmudah, 2023; Pudji Astuti, Muhammad Arif Afandi, 2019) Dengan memahami berbagai bentuk dan faktor yang memengaruhi partisipasi politik, termasuk peran penting perempuan, diharapkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik dapat terus ditingkatkan (Aperta Safatullah et al., 2024). Hal ini akan membantu menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan representatif, serta memperkuat demokrasi di tingkat lokal maupun nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan mengumpulkan data dalam kondisi alamiah dengan metode yang sesuai dan dilakukan oleh peneliti yang memiliki minat terhadap fenomena tertentu (Moleong, 2017). Penelitian ini berfokus pada partisipasi politik perempuan dalam Pemilu Presiden 2024 di Desa Kebirangga, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan langsung dengan narasumber terkait partisipasi politik perempuan dalam pemilihan presiden. Dokumentasi adalah pengumpulan data dari dokumen tertulis, gambar, atau karya lain yang relevan. Peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung data dari wawancara. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif, di mana informasi yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema yang sama. Langkah ini melibatkan klasifikasi data, pengelompokan tematik, dan penghubungan logis antar tema. Analisis mendalam kemudian dilakukan berdasarkan teori yang relevan untuk menarik kesimpulan akhir (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini bertujuan memahami pola partisipasi politik perempuan secara mendalam dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam Pemilu Presiden 2024. Melalui metode ini, artikel ini berupaya mengungkap motivasi, kendala, dan dinamika partisipasi politik perempuan di Desa Kebirangga, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian partisipasi politik lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan, faktor psikologis juga dapat diartikan bahwa dorongan dari diri seseorang yang memengaruhi pemilihan sesuatu mengatakan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor social, seperti klompok refrensi, keluarga, serta peran, dan status sosial (Hasibuan, 2015; RR Emilia Yustiningrum, 2015). Faktor psikologis meliputi kepercayaan yang cenderung bersedia menerima resiko atau pilihan yang di harapkan dari proses politik. Sehingga kepercayaan berperan sebagai variabel yang mendorong kesiapan individu untuk menghadapi dari setiap resiko dari setiap partisipasi politik dan motivasi politik merupakan suatu penggerak dari dalam diri untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan (Indriany, 2020).

Dengan demikian, faktor psikologis yang mempengaruhi orang-orang terdekat seperti keluarga, teman dan masyarakat setempat membina mental seseorang agar seseorang lebih percaya diri dalam mengambil sebuah keputusan (Hemafitria et al., 2021). Pengaruh yang diberi berupa dukungan kepada setiap individu, agar individu tersebut berpartisipasi dalam

menentukan hak pilihnya dan siap menrima resiko dari keputusan yang di ambil tersebut. Berdasarkan hasil temuan narasumber terkait dengan faktor psikologis yang mendorong perempuan berpartisipasi dalam proses politik seperti pemilihan umum yang di temukan bahwa partisipasi yang di berikan perempuan dalam pemilihan umum presiden sangatlah tinggi karena memp unyai dukungan dari pemerintah setempat serta masyarakat Desa Kebirangga pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan faktor psikologis bahwa pemerintah desa sudah memberikan motivasi, mendorong dan mendukung perempuan untuk berpartisipasi, bahkan dorongan yang di berikan bukan hanya pemerintah desa saja, melainkan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan masyarakat desa pada umumnya. Perempuan dengan percaya diri dalam menentukan hak pilihnya sehingga kepala desa mengharapkan agar partisipasi yang di berikan ini terus berlanjut sampai periode mendatang, bahkan di saat Pilkada mendatang. Dari hasil wawancara oleh kedua narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa membuat perempuan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan politik dan percaya diri dalam menentukan hak pilihnya untuk memilih pemimpin yang menurutnya di anggap cocok dan layak menjadi pemimpin yang baik. Kepercayaan diri dalam menentukan pilihan di dhasari dengan keberanian yang ada dalam diri seseorang perempuan sehingga perempuan tidak takut dalam mengambil keputusan

Perempuan masyarakat Desa Kebirangga berpartisipasi di setiap kegiatan politik dan mendapatkan dukungan atau dorongan, dari masyarakat dan pemerintah desa berjuang agar perempuan lebih semangat dalam berpartisipasi sehingga di saat pemilihan umum berlangsung perempuan yang ada di Desa Kebirangga tetap bertahan di TPS meski di saat berlangsungnya pemilihan ada banyak kendala sehingga proses pemilihan umum di laksanakan sampai dengan larut malam. Perempuan di Desa Kebirangga juga mempunyai kepercayaan yang meningkat, sehingga kaum perempuan dapat menentukan pilihannya sendiri, yang di mana kaum perempuan tidak takut dalam hal pengambilan keputusan perempuan juga yakin bahwa apa yang menjadi keputusannya merupakan pilihan yang terbaik pada para wakil-wakil rakyat (presiden) yang memimpin selama 5 tahun kedepan dan bekerja untuk rakyat. Berdasarkan daftar pemilih tetap (DPT) dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabe 1.2
Daftar Pemilih Tetap (DPT) Perempuan

Tahun	DPT Perempuan	Ikut Memilih	Tidak Ikut Memilih
2019	400 Orang	300 Orang	100 Orang
2024	626 Orang	660 Orang	16 Orang

Sumber data: Diolah dari data KPPS Desa Kebirangga

Dari tabel di atas, dapat di lihat perbandingan partisipasi perempuan dalam proses pemilihan pada tahun 2019 dan tahun 2024 sangatlah jauh berbeda sehingga pemilihan umum di tahun 2024 angka DPT perempuan juga terus meningkat dan partisipasi perempuan dalam pemilihan juga ikut meningkat. Untuk itu penjelasan dari latar belakang di atas peneliti akan mencari tau lebih dalam apa yang membuat perempuan pada tahun 2024 ini lebih banyak partisipasi dalam proses pemilihan umum. Hubungan antara data teori yang di ambil oleh peneliti dalam indikator ini bahwa faktor psikologis yang mendukung partisipasi politik perempuan dalam pemilihan umum presiden yakni karnah adanya timbul rasa percaya diri dalam diri setiap individu perempuan Desa Kebirangga serta dukungan dari orang-orang terdekat juga motivasi dan arahan yang di berikan oleh pemerintah desa pada perempuan di

Desa Kebirangga agar perempuan tetap berpartisipasi dalam setiap kegiatan apapun yang ada di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dari indikator psikologis dapat di simpulkan bahwa hal yang mendasar yang sangat mendukung perempuan untuk berpartisipasi yakni keluarga, karena keluarganya yang lebih dekat dengan perempuan tersebut, kemudian masyarakat desa dan juga pemerintah desa juga pemerintah desa selaku pemerintah di wilayah setempat, seperti yang telah di harapkan oleh kepala desa bahwa perempuan terus berpartisipasi, dan jangan pernah untuk berhenti berpartisipasi, terutama dalam kegiatan politik. Perempuan di Desa Kebirangga juga mempunyai kepercayaan yang begitu tinggi sehingga menentukan pilihannya sendiri, perempuan tidak takut dalam hal pengambilan keputusan perempuan juga yakin bahwa apa yang menjadi keputusannya merupakan pilihan yang terbaik pada para wakil-wakil rakyat (presiden) yang memimpin selama 5 tahun kedepan dan bekerja untuk rakyat.

Faktor Ekonomi / Rasional

Faktor ekonomi merupakan pembangunan yang perlu adanya integrasi dari berbagai sumber daya lembaga, dalam suatu wilayah dianggap memiliki kesiapan dan ketangguhan dalam meningkatkan sisi ekonomi secara makro terukur dari adanya pertumbuhan ekonomi secara terus menerus (Astari, 2020; Hasibuan, 2015; Liando, 2016). Pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan akan memberikan kesejahteraan dalam masyarakat melalui aktivitas-aktivitas yang menjunjung aktivitas ekonomi. Faktor Ekonomi/Rasional meliputi tingkat kesejahteraan individu dan mempengaruhi partisipasi politik, individu yang memiliki kebutuhan dasar yang terpenuhi cenderung lebih mampu dan termotivasi untuk melibatkan dalam kegiatan politik, pendekatan rasional dalam partisipasi politik perlu adanya biaya dan manfaat yang rasional (Hasibuan, 2015).

Dari hasil wawancara indikator ini bahwa, di lihat dari segi ekonomi bahwa semuanya baik-baik saja, karena semuanya ada dukungan dari suami sebagai kepala keluarga. Karena dalam meningkatkan partisipasi, perempuan juga membutuhkan ekonomi. Akses ekonomi yang ada di Desa Kebirangga tentu masyarakat desa berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Partisipasi politik kaum perempuan di Desa Kebirangga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya faktor ekonomi kaum perempuan dapat menggunakan hak suaranya pada saat pemilihan presiden tanpa adanya paksaan dari orang lain, melainkan karena adanya kemauan dari dalam diri kaum perempuan dan faktor ekonomi yang mendukung.

Dalam melibatkan diri untuk berpartisipasi pada pemilihan umum berlangsung perempuan Desa Kebirangga tanpa mengeluarkan biaya sepeserpun. di karenakan dukungan ekonomi menjadi hal yang paling utama dan terutama dalam keberlangsungan hidup sehari-hari. Masyarakat Desa Kebirangga mempunyai ekonomi yang pas-pasan saja, akan tetapi perempuan desa kebirangga sadar akan pentingnya partisipasi dalam kegiatan politik, seperti pemilihan umum presiden yang ada pada Desa Kebirangga. Perempuan Desa Kebirangga di berikan kesempatan untuk berpartisipasi karena pentingnya berpartisipasi yakni bijak dalam mengambil keputusan yang akan di lakukan setiap individu. Masyarakat Desa Kebirangga, terlebih khusus perempuan bersama dengan suaminya sama-sama bekerja, guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada hasil wawancara dengan narasumber juga mengatakan bahwa dalam mengikuti kampanye politik yang di adakan para caleg, para perempuan masyarakat Desa Kebirangga tidak di berikan uang.

Pentingnya partisipasi politik perempuan pada Desa Kebirangga guna untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap setiap masing-masing individu perempuan Desa Kebirangga. Faktor ekonomi tidak menjadi rujukan agar perempuan berpartisipasi karena semua timbul rasa percaya diri pada masing-masing individu bahwa pentingnya partisipasi tidak perlu di lihat dari seberapa banyak ekonomi yang mendukung, atau yang kurang mendukung dalam setiap stiap kegiatan politik yang ada di Desa Kebirangga. Hubungan antara data dan teori yang di ambil oleh peneliti dalam indikator ini dalam melibatkan diri untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan politik, bahwa ekonomi tidak menjamin perempuan Desa Kebirangga terlibat berdasarkan kesejahteraan ekonomi yang ada di desa akan tetapi timbul rasa percaya diri bahwa setiap individu pentingnya terlibat dalam berpartisipasi.

Hasil wawancara pada indikator faktor ekonomi/rasional di simpulkan bahwa perempuan berpartisipasi dengan politik ada kaitanya dengan ekonomi. Dengan dukungan ekonomi yang lebih baik perempuan tentu meningkatkan kesempatan bagi perempuan untuk terlibat dalam politik. Ekonomi yang mencukupi dapat memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengikuti pemilihan umum presiden dan terlibat dalam berbagai proses politik. Perlu di ketahui bahwa faktor ekonomi tidak hanya mendukung partisipasi politik perempuan yang secara langsung tetapi juga tidak secara langsung yakni melalui akses sumber daya dan dukungan yang di perlukan. Berdasarkan indikator faktor ekonomi/rasional bahwa partisipasi politik perempuan yang di Desa Kebirangga bahwa dalam pemilihan presiden banyak dari perempuan-perempuan lebih fokus mementingkan faktor ekonomi yang berkaitan dengan uang maupun barang-barang ekonomi. Dalam pemilihan presiden jika tidak memberikan barang maupun uang maka kebanyakan perempuan-perempuan kurang ambil bagian pemilihan presiden.

Faktor Sosiologis

Faktor sosiologis meliputi struktur sosial seperti status ekonomi dan stratifikasi sosial juga dapat mempengaruhi partisipasi politik individu, yang berada dalam posisi ini cenderung dan lebih banyak memiliki sumber daya dan akses kepada kekuasaan politik, sehingga dapat lebih aktif dalam partisipasi politik, kelompok sosial seperti teman, keluarga ataupun organisasi masyarakat dapat mempengaruhi Partisipasi Dan dukungan dan orang terdekat seperti orang tua dan suami (Hasibuan, 2015; RR Emilia Yustiningrum, 2015).

Berdasarkan hasil temuan dengan narasumber dalam indikator faktor sosiologis bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting agar perempuan berpartisipasi dalam politik, dukungan, dorongan dan motivasi yang di berikan mampu meberikan kekuatan kepada perempuan sehingga perempuan mampu percaya diri dalam pemilihan umum. Pada pemilihan umum presiden kali ini perempuan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan politik seperti kampanye, tatap muka dan pemilihan umum semuanya sangat aktif. Aktif berpartisipasi di berikan oleh masing-masing individu perempuan berdasarkan dukungan yang selalu di berikan pemerintah Desa Kebirangga pemerintah setempat pemerintah desa memberikan arahan kepada seluruh masyarakat desa terlebih khusus kepada perempuan bahwa pentingnya berpartisipasi pada saat kegiatan politik yakni menjadi hal penting pada saat pemilihan umum.

Dukungan yang di berikan perempuan bukan hanya dari pemerintah desa saja melainkan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan masyarakat desa setempat. Karena dari faktor sosial masyarakat Desa Kebirangga masih memiliki sumber daya manusia yang rendah di karenakan tidak di selesaikan masa pendidikan sekolahnya. Meskipun dengan rendahnya pendidikan akan tetapi kaum perempuan Desa Kebirangga menjadi sangat yakin

bahwa keputusan yang di berikan akan menjadi keputusan yang terbaik untuk daerahnya selama beberapa tahun kedepan.

Tabel 1.3
Tingkat Pendidikan Perempuan Desa Kebirangga

Pendidikan	Perempuan
SD	326 orang
SMP	230 orang
SMA	60 orang
D3	10 orang
Jumlah	626 orang

Sumber Data: Kantor Desa Kebirangga Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidika kaum perempuan Desa Kebirangga masih sangat rendah. Pada umunnya tamat SD dengan jumlah 326 orang berbanding terbalik dengan jumlah pendidikan D3 hanya jumlah 10 orang saja. Lingkungan sosial yang di tempati oleh perempuan juga sangat penting dalam berlansungnya kegiatan politik. Oleh karena itu di Desa Kebirangga pada umumnya semuanya sangat antusias dalam meberikan dukungan kepada masing-masing individu bahwa pentingnya terlibat aktif dalam partisipasi politik terlebih khusus memberikan suara pada pemilihan umum presiden.

Adapun kendala yang peneliti temukan dilapangan bahwa pemahaman perempuan di Desa Kebirangga masih sangat minim terhadap pemilihan presiden, yang mana tingkat pendidikan masih sangat rendah sehingga banyak perempuan tidak berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan presiden. Yang mana sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah desa, dan lingkungan sosial yang ditempati oleh individu perempuan itu sendiri. Hubungan antara data dan teori di ambil oleh peneliti dalam indikator ini bahwa faktor sosiologis mendukung perempuan dalam berpartisipasi berdasarkan dukungan dan dorongan yang di berikan oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Kebirangga, serta lingkungan sosial yang di tempati oleh individu perempuan tersebut. Sehingga perempuan Desa Kebirangga mempunyai dasar yang kuat untuk terus terlibat aktif dalam setiap kegiatan politik.

Dari hasil wawancara setiap indikator sosiologis, peneliti menyimpulkan bahwa, pemerintah desa dan masyarakat setempat dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung partisipasi perempuan. Hal ini berdasarkan pengalaman yang di araskan oleh perempuan di saat pemilu berlangsung. Pendidikan tentu menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan setiap manusia, terlebih khusus bagi perempuan karena pentingnya pendidikan yang di pakai bukan hanya di politik saja namun untuk keberlangsungan hidup masyarakat di masa mendatang. Dari hasil wawancara kedua narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa peran pemerintah desa selalu memberikan arahan dan pemahaman serta dukungan sehingga perempuan terlibat dalam kegiatan politik seperti kegiatan pemilihan umum. Berdasarkan hasil observasi temuan peneliti di lokasi penelitian bahwa pemerintah, teman dan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting mendorong, dan memberikan arahan kepada perempuan sehingga perempuan tetap semangat dalam mengikuti kegiatan seperti pemilihan umum tersebut, dan meberikan hak pilihnya melalui proses pemilihan umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Politik Perempuan dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Desa Kebirangga, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende, dapat

disimpulkan bahwa partisipasi politik perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor psikologis dan faktor ekonomi. Faktor psikologis memiliki hubungan erat dengan proses identifikasi individu terhadap partai politik tertentu. Proses ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat, seperti keluarga dan orang tua. Selain itu, tingkat ketertarikan individu terhadap isu-isu politik juga menjadi bagian dari faktor psikologis yang mendorong keterlibatan perempuan dalam politik. Beberapa aspek lain yang memengaruhi faktor ini mencakup pendidikan, agama, usia, jenis kelamin, dan tingkat ekonomi individu. Dalam konteks Desa Kebirangga, pemerintah desa berperan aktif dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada perempuan agar lebih percaya diri dalam berpartisipasi secara aktif, khususnya dalam pemilihan umum presiden. Dukungan ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi politik perempuan melalui semangat kolektif yang dibangun di tingkat komunitas.

Partisipasi politik perempuan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang meliputi kondisi ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat secara nasional. Di Desa Kebirangga, meskipun masyarakat harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kondisi ekonomi masyarakat dinilai cukup stabil untuk memungkinkan perempuan berpartisipasi dalam kegiatan politik tanpa beban biaya tambahan yang signifikan. Oleh karena itu, aspek ekonomi tidak menjadi hambatan utama bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan politik, termasuk pemilihan presiden.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Kebirangga untuk terus mendorong dan memperkuat partisipasi perempuan dalam kegiatan politik. Pemerintah desa diharapkan secara konsisten memberikan dukungan, motivasi, dan arahan kepada perempuan agar mereka tetap percaya diri dalam menentukan pilihan politik. Selain itu, perempuan di Desa Kebirangga diharapkan tidak hanya aktif dalam pemilihan presiden, tetapi juga dalam kegiatan politik lainnya seperti pemilihan kepala daerah (pilkada) dan aktivitas politik yang memerlukan kontribusi perempuan secara signifikan. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah desa dan peningkatan kesadaran masyarakat, partisipasi politik perempuan di Desa Kebirangga dapat terus meningkat, sehingga memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan politik di tingkat lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aperta Safatullah, A., Chofa, F., Vahlepi, M., Mulia Saputra, E., Hikmara, M. A., & Kholdaa, M. (2024). Merebut Panggung Politik: Menelisik Partisipasi Perempuan Dalam Pemilu Legislatif di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2024. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 11(1), 10–20. <https://doi.org/10.32505/politica.v11i1.8228>
- Astari, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2(1), 33–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.47995/jian.v2i1.30>
- Budiardjo, M. (2007). Dasar-Dasar Ilmu Politik. In *Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama* (I, Vol. 1, Issue 1).
- Damsar. (2018). *Pengantar Sosiologi Politik*.
- Elly M Setiadi, U. K. (2013). Pengantar Sosiologi Politik. In *Kencana Prenada Media Group*. Kencana Prenada Media Group.

- Frans Bapa Tokan, Apolonaris Gai, Y. N. (2020). Partisipasi Politik Perempuan (Studi tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur). *Jurnal Caraka Prabhu*, 4(2), 206–225. <https://doi.org/10.36859/jcp.v4i2.298>
- Hasibuan, M. I. (2015). Faktor –Faktor Mempengaruhi Perilaku Memilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Labuhanbatu (Studi Kasus Kecamatan Rantau Selatan). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 2(2), 67–83. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v2i2.710>
- Hemafitria, H., Novianty, F. N. F., & Fitriani, F. (2021). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.45310>
- Indriany, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu 2019 Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 545–558.
- Liando, D. M. (2016). Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(2), 14–28.
- Mahmudah, H. (2023). Perempuan Dan Pemilu Di Indonesia Perspektif Hukum Islam. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 7(1), 68–82. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v7i1.1355>
- Maran, R. R. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Rineka Cipta.
- Mhd. Latip Kahpi, A. H. (2024). Analisis Partisipasi Politik Perempuan di Indonesia: Faktor Penghambat dan Pendorong. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 8(1), 64–77. <https://doi.org/10.24952/gender.v8i1.11067>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nursyifa, A. (2023). Partisipasi Perempuan dalam Politik. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1), 25–35. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.287>
- Priandi, R., & Roisah, K. (2019). Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 106–116. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1.106-116>
- Pudji Astuti, Muhammad Arif Afandi, H. L. (2019). Kajian Peran dan Partisipasi Politik Perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah di Jawa Timur (Study of the Role and Political Participation of Women in Regional Head Election in East Java). *Jurnal Litbang Kebijakan*, 13(2), 184–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.32781/cakrawala.v13i2.306>
- RR Emilia Yustiningrum, W. I. (2015). Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014. *Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 12(15), 117–135. <http://politik>.
- Samuel P. Huntington, J. M. N. (1990). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Rineka Cipta.
- Sarbaini. (2015). Demokratisasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Inovatif*, VIII(3), 106–117. <https://online-journal.unja.ac.id/jimih/article/view/2177/7667>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Surbakti, R. (1998). Memahami Ilmu Politik. In *PT Gramedia Widiasarana Indonesia*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Totok Inwantoro, Yuwanto Herawati, N. R. (2014). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Redahnya Tingkat Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilu Legislatif Dprd Kabupaten Mojokerto 2014. *Journal of Politic and Government Studies*, 3(3), 346–355. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/5776>